

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Situasi pembelajaran yang kondusif sangat diperlukan untuk menjadikan siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pembelajaran pun harus menjadikan siswa untuk aktif berpikir, menyampaikan ide-idenya, menggali keterampilannya, dan melaksanakan pembelajaran melalui pengalaman langsung.

Proses pembelajaran harus dilakukan dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum memiliki peran penting dalam pendidikan, salah satunya untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Sagala (2014) mengatakan bahwa kurikulum adalah sarana belajar yang dinamis sehingga harus dinilai dan dikembangkan dengan terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Sebagaimana saat ini, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang dikembangkan dari kurikulum KTSP.

Pada kurikulum 2013, yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya salah satunya adalah adanya pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Malawi dan Kadarwati (2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran atau beberapa kompetensi dasar. Karakteristik pembelajaran tematik yaitu keterpaduan pembelajaran dengan menggunakan tema dalam menghubungkan berbagai bidang studi atau mata pelajaran agar memberikan kepada siswa pengalaman belajar yang bermakna.

Proses pembelajaran harus efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya seperti mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian, proses belajar yang dilakukan membutuhkan persiapan yang baik, diantaranya

yaitu alat belajar yang sesuai dan fasilitas sekolah yang mendukung. Belajar yang efektif dapat berhasil jika pada proses pembelajarannya didukung oleh aspek yang lain, salah satunya yaitu model pembelajaran yang benar.

Aunurrahman (2012) mengemukakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang benar, siswa dapat menumbuhkan rasa senang terhadap pelajaran yang dipelajarinya, menciptakan motivasi dalam menyelesaikan tugasnya, dan siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran sangat penting digunakan dalam pembelajaran salah satunya yaitu untuk memperbaiki hasil belajar siswa agar lebih baik. Dengan menggunakan model pembelajaran maka sudah memfasilitasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik diantaranya yaitu hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Hasil yang diperoleh pada studi pendahuluan, peneliti mewawancarai seorang guru yaitu guru wali kelas V yang bernama Bapak Deni Ramli di MI Al Hikmah Cibeusi, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik, terutama pada pembelajaran tematik. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model pembelajaran yang variatif dan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Penyebab belum menggunakan model yang bervariasi, bukan disebabkan guru belum menguasai model pembelajaran melainkan karena siswa belum mampu mengikuti langkah-langkah yang ada pada suatu model pembelajaran dan siswa belum terbiasa untuk melakukan diskusi bersama siswa lainnya. Sehingga pembelajaran sering dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab dengan siswa.

Selain itu, menurut guru wali kelas V jumlah siswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 60% dari seluruh siswa yang ada yaitu berjumlah 30 siswa. Hal ini disebabkan karena ketuntasan belajar siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 61. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa menurut penjelasan wali kelas yaitu jika siswa diberi latihan atau tugas yang harus dikerjakan di rumah siswa tidak mengerjakan tugas tersebut dan memilih untuk mengerjakan di sekolah sebelum pembelajaran dimulai, bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas sama sekali. Hal ini merupakan kebiasaan yang tidak baik untuk siswa dan

harus segera diatasi. Selain itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan pun membuat siswa jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terlihat interaktif antara siswa dan guru. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu yang dapat dilaksanakan yaitu dengan menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik dan membantu siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran Diskursus *Multy Repercentacy* (DMR). Rostika dan Junita (2017) menjelaskan bahwa Model DMR adalah salah satu model pembelajaran kooperatif, yang pada proses pembelajarannya dilaksanakan dengan kelompok-kelompok kecil.

Purwasih (Rostika dan Junita, 2017) menjelaskan bahwa diskursus adalah sebuah pembelajaran yang disusun pendidik dalam usaha menciptakan terjadinya diskusi dengan memberikan masalah, tugas, dan latihan kepada siswa. Sehingga pada proses berdiskusi dapat menyampaikan ide-ide yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, materi pembelajaran akan lebih mudah diperoleh oleh siswa dan pembelajaran lebih bermakna dan hal itu akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka model pembelajaran DMR akan dicoba oleh peneliti pada pembelajaran tematik di kelas V MI Al Hikmah Cibeusi. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Penggunaan Model Pembelajaran Diskursus *Multy repercentacy* (DMR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 3 sebelum menggunakan model pembelajaran Diskursus *Multy Repercentacy* (DMR) di kelas V MI Al Hikmah?

2. Bagaimana gambaran proses belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 3 dengan menggunakan model pembelajaran Diskursus *Multy Representacy* (DMR) di kelas V MI Al Hikmah?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 3 setelah menggunakan model pembelajaran Diskursus *Multy Representacy* (DMR) di kelas V MI Al Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 3 sebelum menggunakan model pembelajaran Diskursus *Multy Representacy* (DMR) di kelas V MI Al Hikmah.
2. Gambaran proses belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 3 dengan menggunakan model pembelajaran Diskursus *Multy Representacy* (DMR) di kelas V MI Al Hikmah.
3. Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 3 setelah menggunakan model pembelajaran Diskursus *Multy Representacy* (DMR) di kelas V MI Al Hikmah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran DMR. Selain itu model DMR dapat dijadikan salah satu model dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik khususnya pada tema 7 subtema 3 di kelas V.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik.

- b. Bagi guru, yaitu dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran dengan optimal.
- c. Bagi sekolah, yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha meningkatkan dan memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi Penulis, yaitu sebagai pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan mengaplikasikan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian yang telah diperolehnya dari beberapa sumber belajar.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran akan mencapai keberhasilan dengan baik apabila dalam proses pembelajarannya guru tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton. Permasalahan dalam penelitian ini ditemukan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu penyebabnya yaitu guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif sehingga ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas sangat kurang. Kurangnya pengembangan keterampilan dan penerapan sikap dalam proses pembelajaran menyebabkan ketidaktercapainya tujuan pembelajaran, khususnya sikap rasa ingin tahu dan percaya diri sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa di kelas, dengan demikian hal itu dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang dicapai.

Praktiknya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar salah satunya yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu beberapa Kompetensi Dasar pada beberapa mata pelajaran digabungkan pada satu tema tertentu. Sehingga hal ini membuat guru kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran di kelas. Guru terkadang kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru kurang dipahami oleh siswa. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disajikan. Menurut Joyce dan Weil (Rusman, 2010) bahwa model pembelajaran merupakan suatu rangkaian atau pola yang dapat digunakan

untuk menciptakan kurikulum yaitu merencanakan pembelajaran jangka panjang, merencanakan komponen pembelajaran, dan sebagai pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya yaitu model pembelajaran DMR. Model pembelajaran DMR termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif. Isjoni (2012) dengan sederhana dijelaskan bahwa kata 'kooperatif' merupakan mengerjakan sesuatu dengan bersama-sama dan saling bekerjasama dengan membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Sesuai dengan tujuan utama dari pembelajaran kooperatif yaitu agar siswa dapat bekerjasama dengan orang lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu salah satunya yaitu mencapai hasil belajar yang baik.

Model pembelajaran DMR yaitu model pembelajaran yang berfokus pada pembentukan, penggunaan dan pemanfaatan berbagai representasi dengan cara kerja kelompok. Representasi yang digunakan dapat berupa media yang diberikan oleh guru baik itu buku-buku, artikel dari surat kabar, berita, poster, bahan internet dan sebagainya.

Menurut Ngilimun (2012) tahapan model pembelajaran DMR terdapat lima tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pendahuluan, tahap pengembangan, tahap penerapan, dan tahap penutup. Pada tahap persiapan, dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yaitu siswa dan guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama. Guru memeriksa kesiapan belajar siswa dan duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan. Kemudian siswa mengeluarkan perlengkapan menulisnya.

Pada tahap pendahuluan guru melakukan apersepsi dengan mengulang kembali pengetahuan sebelumnya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan proses tanya jawab dengan siswa. Selain itu, agar siswa lebih bersemangat dan siap dalam mengikuti pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa. Dalam kegiatan tanya jawab diusahakan semua siswa menyampaikan ide yang dimilikinya agar siswa dapat mengembangkan kemampuan representasinya dan terlatih untuk berani berbicara.

Selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu berdiskusi dengan kelompoknya. Soal atau latihan diberikan kepada siswa dan harus diselesaikan bersama kelompoknya. Agar diskusi berjalan dengan baik dan tertib, guru memantau jalannya diskusi. Siswa pada usia tingkat sekolah dasar dapat lebih memahami materi pembelajarannya, supaya siswa menggunakan representasi dengan baik maka usahakan ditunjang dengan gambar-gambar atau media lain yang mendukung untuk lebih memahami pelajaran.

Tahap penerapan, pada tahap ini yaitu membuat laporan berdasarkan diskusi yang telah dilakukan dan dibuat oleh setiap kelompok. Laporan yang telah dibuat, disampaikan oleh siswa untuk mendapatkan konfirmasi mengenai hasil diskusi yang telah diselesaikan dari guru.

Terakhir yaitu tahap penutup. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu siswa diberikan evaluasi oleh guru sesuai dengan pembelajaran. Terakhir guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tristiyanti dan Afriansyah (2016) menjelaskan tahapan penerapan model pembelajaran DMR, diantaranya:

1. Persiapan LKS dan media pembelajaran.
2. Siswa dibentuk kedalam kelompok secara heterogen.
3. Pendahuluan dengan melalui eksplorasi menggunakan media untuk membangkikan minat siswa
4. Pengembangan permasalahan yang diberikan.
5. Penerapan pemecahan masalah dalam diskusi.
6. Membuat laporan hasil diskusi.

Diterapkannya model pembelajaran DMR diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah sebagai ukuran yang dapat memberikan informasi ketercapaian siswa yang dalam proses pembelajaran. Tingkat ketercapaian dalam mencapai tujuan suatu kegiatan dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) atau eksternal (dari luar diri siswa).

Bloom (Uno dan Koni, 2012) membagi hasil belajar kedalam tiga kawasan, yaitu meliputi (1) kawasan kognitif, (2) kawasan afektif, (3) kawasan psikomotor. Kawasan kognitif dikonsentrasikan oleh Benyamin S. Bloom, sementara Krathwohl mengembangkan kawasan afektif, dan Simpson mengembangkan kawasan psikomotor. Uno dan Koni (2012) mengemukakan bahwa domain kognitif ini tingkat paling rendah sampai ke paling tinggi, dan terdiri dari 6 tingkatan. Keenam tingkatan tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam menghafal dan mengulang kembali pengetahuan yang telah diperolehnya.

b. Tingkat Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman merupakan keterampilan seseorang dalam menerjemahkan, menafsirkan, menyatakan atau mengartikan sesuatu dengan mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri mengenai sesuatu (pengetahuan) yang telah diterimanya.

c. Tingkat Penerapan (*Application*)

Penerapan merupakan keterampilan dalam menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada kehidupan sehari-hari.

d. Tingkat Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan keterampilan yang menggabungkan ketiga tingkatan sebelumnya, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Dengan memiliki kemampuan ini, seseorang diharapkan memiliki pemahaman yang menyeluruh.

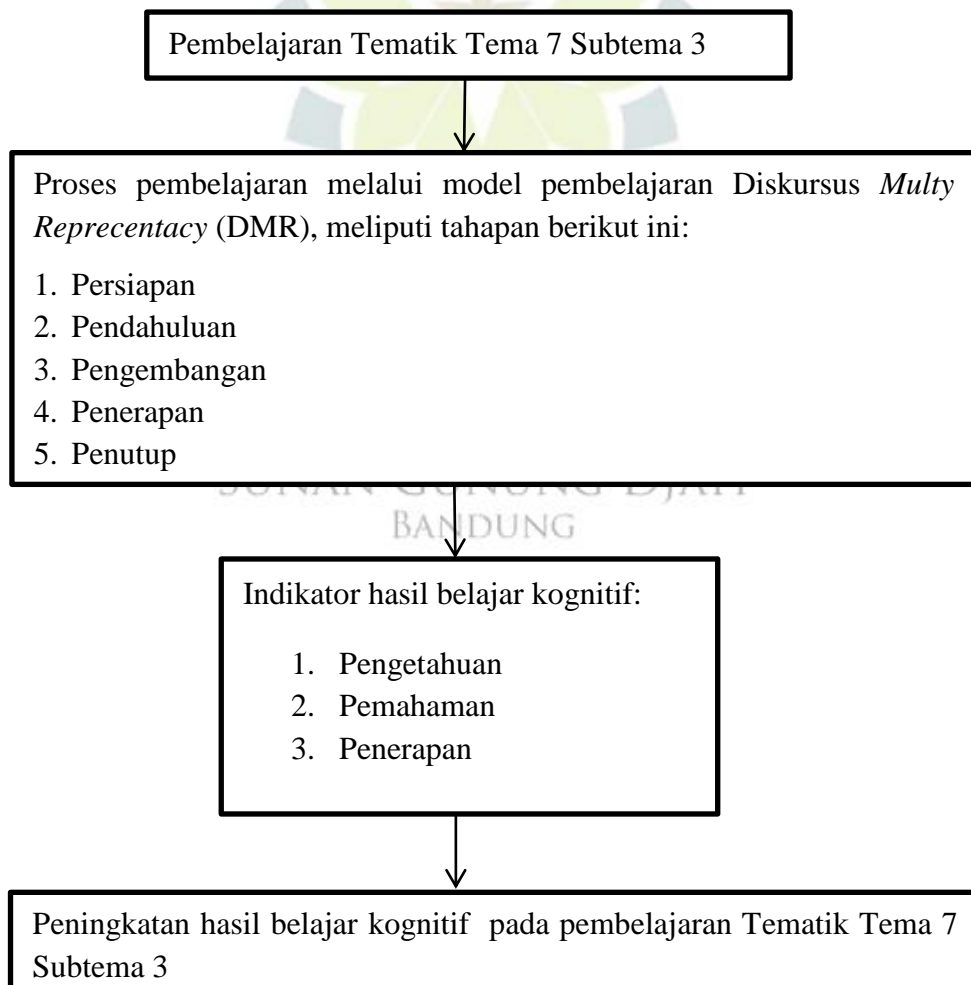
e. Tingkat Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah keterampilan seseorang untuk mengaitkan dan menyatukan beberapa unsur pengetahuan yang ada sehingga menghasilkan pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Tingkat Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah keterampilan seseorang untuk menciptakan perkiraan atau keputusan yang benar dan tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

Pada penelitian yang dilakukan yaitu meneliti mengenai peningkatan hasil belajar kognitif belajar yang terfokus pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Berdasarkan tahapan yang dijelaskan oleh Benyamin S. Bloom agar hasil belajar kognitif siswa meningkat, peran guru sebagai pembimbing, pengarah, maupun sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus memberikan situasi belajar yang menjadikan siswa merasa nyaman dan aktif pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Berikut gambar kerangka berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Pada penelitian ini, maka peneliti berhipotesis, yaitu “Dengan penggunaan model pembelajaran Diskursus *Multy Repercentacy* (DMR) pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 3 di kelas V MI Al Hikmah diduga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan peneliti dalam kajian yang dilakukan dan dapat menambah pemahaman peneliti terhadap teori yang digunakan. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang serupa. Namun, penulis mencari beberapa penelitian sebagai referensi dalam melengkapi bahan kajian pada penelitian ini. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Deti Rostika dan Herni Junita (2017) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika dengan Model *Diskursus Multy Representation* (DMR)”. Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa penerapan model DMR dengan pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan secara berkelompok, dan siswa dapat mengeluarkan daya representasinya serta dapat menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika, maka model DMR dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
2. Tiagita Tristiyanti dan Ekasatya Aldila Afriansyah (2016) dengan judul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multi Representasi dan *Reciprocal Learning*”. Adapun hasil dari penelitiannya yaitu, tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe DMR dan yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Learning*.
3. M. Faisal Tamin (2015) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) dengan *Puzzle* Kubus dan Balok

untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Pokok Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 8 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015". Adapun hasil penelitiannya yaitu ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran DMR dengan *puzzle* kubus dan balok. Pada prasiklus hanya 68,87. Siklus I mengalami kenaikan yaitu 71,36 dan siklus II mengalami kenaikan yang cukup tajam yaitu 80,15.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, dapat dipaparkan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deti Rostika dan Retni Junita dan penelitian yang dilakukan oleh Tiagita Tristiyanti dan Ekasatya Aldila Afriansyah menggunakan model pembelajaran DMR untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran matematika, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran DMR untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Tematik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Faisal Tamin yaitu menerapkan model pembelajaran DMR untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sedangkan pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran DMR untuk meningkatkan hasil belajar kognitif saja, tidak dengan keaktifan siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tematik.